

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi dengan menggunakan uji regresi logistik memakai aplikasi SPSS, dengan melakukan uji terhadap 135 observasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 selama 3 tahun secara berturut-turut. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Independensi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
2. Kompetensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
5. Risiko Industri berpengaruh terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.

6. Keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.

## 5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan adapun saran yang diberikan:

1. Bagi penelitian selanjutnya, lebih baik memperpanjang periode penelitian minimal 5 tahun dan juga memperluas sampel tersebut agar hasil dari penelitian lebih baik.
2. Bagi perusahaan. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa masih terdapat banyak perusahaan yang memiliki kecenderungan tidak mengungkapkan kebijakan anti korupsi di perusahaannya. Fenomena ini menandakan bahwa masih rendahnya kesadaran perusahaan di Indonesia akan manfaat mengungkapkan kebijakan anti korupsi dan rendahnya pula kemauan untuk memaparkan informasi tersebut dalam laporan tahunan perusahaan. Maka dari itu alangkah lebih baik apabila perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya membuat komitmen mengenai tindakan anti korupsi dan mengungkapkan komitmen anti korupsi tersebut dalam laporan tahunan.
3. Apabila peneliti selanjutnya, akan mengangkat kembali topik serupa diharapkan dapat menambah variabel pembeda diantaranya variabel frekuensi rapat dewan direksi, serta frekuensi rapat komite audit, keberagaman gender dewan direksi, pendidikan dewan dan keahlian dewan. Diharapkan dengan adanya variabel pembeda tersebut dapat menambah variasi variabel dan semakin menambah wawasan pembaca mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan kebijakan anti korupsi di perusahaan.